

## HUBUNGAN PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DAN KONSUMSI MULTIVITAMIN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LATOWU

**Andi Handayani<sup>1\*</sup>, Siti Marfu'ah<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: andihandayanialpin@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pemeriksaan ANC dan konsumsi multivitamin dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Latowu. Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 31 ibu hamil trimester III. Teknik sampling menggunakan Accidental sampling yaitu responden yang kebetulan berada di wilayah kerja puskesmas dengan cara wawancara, pemeriksaan dan screening serta menggunakan kuesioner penelitian. Hasil penelitian dari 31 responden diperoleh 12 (85.7%) yang kunjungan ANC nya tidak sesuai standar mengalami preeklampsia. dan yang tidak mengalami preeklampsia adalah responden yang kunjungan ANC nya sesuai standar sebanyak 16 (94.1%). Hasil uji Chi Square diperoleh nilai sig = 0,000 dengan demikian nilai sig 0,000 < 0,05 Sehingga disimpulkan ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Latowu. Untuk konsumsi multivitamin, sebagian besar responden yang mengalami preeklampsia adalah responden yang konsumsi multivitaminnya tidak teratur sebanyak 12 (80,0%) dan responden yang tidak mengalami preeklampsia adalah responden yang konsumsi multivitaminnya teratur sebanyak 15 (93,8%). Hasil uji Chi Square diperoleh nilai sig = 0,000 dengan demikian nilai sig 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan ada hubungan antara konsumsi multivitamin dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Latowu.

**Kata Kunci:** *Antenatal Care; Multivitamin; dan Preeklampsia*

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is a relationship between ANC examination and consumption of multivitamins with the incidence of preeclampsia at the Latowu Health Center. This type of research uses an analytic survey with a cross sectional approach. The research sample was 31 third trimester pregnant women. The sampling technique uses accidental sampling, namely respondents who happen to be in the work area of the puskesmas by means of interviews, examinations and screenings and using a research questionnaire. The results of the study from 31 respondents obtained 12 (85.7%) whose ANC visits were not according to standards had preeclampsia. and those who did not experience preeclampsia were 16 respondents whose ANC visits were according to standards (94.1%). The results of the Chi Square test obtained a sig = 0.000, thus a sig value of 0.000 < 0.05. So it was concluded that there was a relationship between ANC visits and the incidence of preeclampsia at the Latowu Health Center. For multivitamin consumption, the majority of respondents who experienced preeclampsia were 12 respondents (80.0%) who consumed multivitamins irregularly and respondents who did not experience preeclampsia were respondents who consumed multivitamins regularly as many as 15 (93.8%). The results of the Chi Square test obtained a sig = 0.000, thus a sig value of 0.000 < 0.05. So it can be concluded that there is a relationship between multivitamin consumption and the incidence of preeclampsia at the Latowu Health Center.*

**Keywords:** *Antenatal Care; Multivitamins; and Preeclampsia*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan atau periode antenatal. Hal ini sangat perlu diketahui oleh ibu hamil terutama yang mengancam keselamatan ibu dan janin yang ada di kandungannya, minimal hal yang harus diketahui ibu hamil untuk mengenal tanda bahaya kehamilan yaitu seperti perdarahan, gerakan janin berkurang, nyeri perut dan sakit kepala yang hebat (Carlos et. al., 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Dinas Kesehatan Sultra per 100.000 kelahiran hidup terjadi 74 kasus dengan wilayah Kabupaten Kolaka Utara menjadi peringkat ke 5 dengan jumlah angka kematian ibu sebanyak 211/100.000 KH. Angka penyebab kematian ibu di provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2016 diantaranya 16,21% disebabkan oleh penyebab lain, 12,16% disebabkan oleh hipertensi, 31,08% disebabkan oleh perdarahan, 2,70% disebabkan oleh infeksi dan 22,97% disebabkan oleh Eklampsia. (Dinkes Sulawesi Tenggara, 2016)

Preeklampsia adalah penyakit kehamilan yang spesifik pada manusia, didefinisikan sebagai kondisi hipertensi dan proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu. Sekitar 14% kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan penyakit preeklampsia (WHO, 2018). Preeklampsia/eklampsia merupakan penyebab kedua setelah perdarahan sebagai penyebab langsung yang spesifik terhadap kematian maternal. Di negara berkembang insiden Preeklampsia dan eklampsia berkisar antara 1:100 sampai 1:1700. Setiap tahun sekitar 50.000 ibu meninggal dunia karena Preeklampsia (IKA. DR, 2017)

Salah satu program untuk mencegah terjadinya preeklampsia pada ibu hamil yaitu dengan asuhan antenatal yang berkualitas dengan cara mendeteksi dini adanya faktor risiko terjadinya komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Berdasarkan rekomendasi kuat dari WHO, Indonesia melalui kementerian kesehatan memberikan suplementasi tablet kalsium untuk pencegahan preeklampsia bagi semua ibu hamil terutama yang memiliki resiko tinggi terjadinya preeklampsia dan ibu hamil yang ada di area dengan asupan kalsium rendah dengan dosis 1,5- 2 gram per hari (Kesehatan, 2015). Pemeriksaan *antenatal* adalah asuhan yang diberikan oleh bidan atau tenaga medis mulai dari konsepsi sampai persalinan. Asuhan diberikan berdasarkan keadaan fisik, emosional, kebutuhan sosial dari ibu, janin, pasangan, anggota keluarga. Asuhan perawatan pada ibu hamil sangat diperlukan untuk menjamin kesehatan ibu dan janin (Serri Hutahaenan, 2009)

(DEPKES RI, 2021) menganjurkan agar setiap ibu hamil mendapatkan paling sedikit 6 kali kunjungan selama periode *antenatal* dan 2 kali diantaranya harus kunjungan bertemu dengan dokter, satu kali kunjungan pada trimester pertama (Usia Kehamilan 0-12 minggu). Dua kali kunjungan pada trimester ke dua dan pada kunjungan ini, ibu hamil sudah wajib kontak dengan dokter baik dokter umum di puskesmas maupun dokter kandungan (Usia Kehamilan > 12-24 minggu). Tiga kali kunjungan pada trimester ke tiga, satu kali diantaranya wajib kontak dengan dokter (Usia kehamilan >24 - kelahiran).

Pemeriksaan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan maternal dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 2010). Sehingga dapat di simpulkan bahwa asuhan antenatal adalah asuhan yang dilakukan atau diberikan kepada seorang ibu hamil sampai persalinan (Siswosudarmo & Emilia, 2010). Kita ketahui bahwa pemeriksaan antenatal care sangat penting dilakukan oleh ibu hamil selama masa kehamilan, selain itu selama masa pemeriksaan antenatal care bidan juga dapat memantau kecukupan konsumsi multivitamin ibu selama masa kehamilan (Mochtar, 2011)

*Multivitamin* merupakan produk yang mengandung satu atau lebih bahan makanan yang biasa digunakan sebagai bahan pelengkap makanan. Bahan makanan tersebut bisa berupa vitamin, mineral, atau bahan yang berasal dari tumbuhan, asam amino atau bahan untuk meningkatkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) atau konsentrat, ekstrak atau kombinasi dari beberapa bahan diatas. Konsumsi multivitamin selama masa kehamilan sangat dianjurkan selain menjaga daya tahan tubuh ibu hamil multivitamin juga dapat berperan penting dalam menekan maupun mencegah terjadinya preeklampsia selama masa kehamilan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kejadian preeklampsia di wilayah kerja puskesmas sehingga dapat tertangani secara maksimal dan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi data kunjungan *Antenatal Care* (ANC), mengidentifikasi data ibu hamil yang mengonsumsi multivitamin selama masa kehamilan, mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada ibu hamil, mengetahui hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil, serta mengetahui hubungan konsumsi multivitamin dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Latowu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasi*. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 31 ibu hamil trimester III. Uji statistic menggunakan *chi square*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober-November 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Latowu. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 31 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling* mengambil sampel yang kebetulan berada di wilayah kerja puskesmas dengan cara wawancara, pemeriksaan dan screening serta dengan menggunakan kuesioner penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Latowu

<b>Kunjungan <i>Antenatal Care</i></b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<6 Kali (Tidak Sesuai Standar)	14	45.2
≥6 Kali (Sesuai Standar)	17	54.8
<b>Total</b>	31	100,00

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar (≥6 Kali) yaitu sebanyak 17 (54.8%) lebih tinggi dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* yang tidak sesuai dengan standar (<6 kali) 14 (45.2%).

**Tabel 2**

Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Multivitamin Selama Hamil di Puskesmas Latowu Latowu

<b>Konsumsi Multivitamin</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Tidak Teratur	15	48.4
Teratur	16	51.6
<b>Total</b>	31	100,00

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa ibu yang mengkonsumsi multivitamin teratur sebanyak 16 (51.6%) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang mengkonsumsi multivitamin secara teratur yaitu 15 (48.4%).

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian *Preeklampsia* Pada Ibu Hamil di Puskesmas Latowu

<b>Preeklampsia</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Tidak <i>Preeklampsia</i>	18	58,1
<i>Preeklampsia</i>	13	41,9
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ibu yang tidak mengalami *preeklampsia* sebanyak 18 (58.1%) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang mengalami *preeklampsia* 13 (41.9%).

**Tabel 4**  
Analisis Bivariat Antara Hubungan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian *Preeklampsia* di Puskesmas Latowu

<b>Kunjungan <i>Antenatal Care</i></b>	<b>Kejadian <i>Preeklampsia</i></b>		<b>Total</b>	<b>Nilai Sig</b>
	<i>Preeklampsia</i>	Tidak <i>Preeklampsia</i>		
<6 Kali (Tidak Sesuai Standar)	12 (85.7%)	2 (14.3%)	14 (100.0%)	0.000
≥6 Kali (Sesuai Standar)	1 (5.9%)	16 (94.1%)	17 (100.0%)	
<b>Total</b>	<b>13.0 (41.9%)</b>	<b>18 (58.1%)</b>	<b>31 (100.0%)</b>	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami *preeklampsia* adalah responden yang kunjungan *antenatal care* nya tidak sesuai dengan standar sebanyak 12 responden (85.7%) dan responden yang tidak mengalami *preeklampsia* adalah responden yang kunjungan *antenatal care* nya sesuai standar sebanyak 16 responden (94.1%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai sig = 0,000 dengan demikian nilai sig 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi multivitamin dengan kejadian *preeklampsia* di Puskesmas Latowu.

**Tabel 5**  
Analisis Bivariat Antara Hubungan Konsumsi Multivitamin dengan Kejadian *Preeklampsia* di Puskesmas Latowu

<b>Konsumsi Multivitamin</b>	<b>Kejadian <i>Preeklampsia</i></b>		<b>Total</b>	<b>Nilai Sig</b>
	<i>Preeklampsia</i>	Tidak <i>Preeklampsia</i>		
<b>Tidak Teratur</b>	12 (80.0%)	3 (20.0%)	15 (100.0%)	0.000
<b>Teratur</b>	1 (6.3%)	15 (9.3%)	16 (100.0%)	

<b>Total</b>	<b>13.0</b> <b>(41.9%)</b>	<b>18</b> <b>(58.1%)</b>	<b>31</b> <b>(100.0%)</b>
--------------	-------------------------------	-----------------------------	------------------------------

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami preeklampsia adalah responden yang konsumsi multivitaminnya tidak teratur sebanyak 12 responden (80,0%) dan responden yang tidak mengalami preeklampsia adalah responden yang konsumsi multivitaminnya teratur sebanyak 3 responden (20,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai sig = 0,000 dengan demikian nilai sig 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi multivitamin dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Latowu

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 31 orang. Hasil penelitian dari 31 responden diperoleh 12 responden (85,7%) yang kunjungan *antenatal care* nya tidak sesuai dengan standar mengalami preeklampsia. dan responden yang tidak mengalami preeklampsia adalah responden yang kunjungan *antenatal* nya sebanyak 16 responden (94,1%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai sig = 0,000 dengan demikian nilai sig 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kunjungan *antenatal care* dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Latowu. Untuk konsumsi multivitamin, sebagian besar responden yang mengalami preeklampsia adalah responden yang konsumsi multivitaminnya tidak teratur sebanyak 12 responden (80,0%) dan responden yang tidak mengalami preeklampsia adalah responden yang konsumsi multivitaminnya teratur sebanyak 15 responden (93,8%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai sig = 0,000 dengan demikian nilai sig 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi multivitamin dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Latowu.

*Antenatal Care* (ANC) salah satu usaha pencegahan awal dari faktor resiko selama masa kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2018) Antenatal Care untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin terjadi pada kehamilan tersebut akan cepas diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) (Winkjosastro, 2014)

Perawatan antenatal care merupakan dianggap metode yang sangat efektif yang dapat meningkatkan hasil kehamilan, tetapi efektivitas spesifik program perawatan antenatal care sebagai sarana untuk mengurangi kematian bayi dalam kelompok sosioekonomi kurang beruntung dan rentan perempuan belum dievaluasi secara mendalam (Jenifer, 2016)

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan (Wijayanti & Marfuah, 2019) menemukan bahwa ibu hamil yang melakukan perawatan ANC dengan teratur dan patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan maka ibu tidak mengalami preeklampsia. Ibu yang patuh terhadap ANC kejadian preeklampsia dapat ditekan atau dicegah. Hasil penelitian dari 53 responden diperoleh 38 responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan terjadi preeklampsia ada 12 responden (22,6%), sedangkan yang tidak preeklampsia ada 26 responden (49%). Sedangkan 33 responden, yang patuh terhadap ANC terdapat 3 (5,7%) responden yang mengalami preeklampsia dan 30 (56,6%) responden tidak mengalami preeklampsia.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariana K., Jati S. P., 2017) menemukan bahwa ibu hamil yang patuh dalam melakukan ANC teratur serta mentaati arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat menekan maupun meminimalisir terjadinya preeklampsia. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh (Faiqoh elok, 2014)

diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan nasehat/saran dalam ANC dengan terjadinya preeklampsia. Hasil penelitian ini sama juga dengan yang dilakukan oleh (Widiastuti et al., 2020) diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan dengan kejadian preeklampsia berat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sumardiani, 2014) distribusi *antenatal care* pada ibu hamil paling banyak dengan kategori tidak patuh yaitu 27 orang (57,4%) dan paling sedikit dengan kategori patuh yaitu 20 orang (42,6%). Berdasarkan hasil penelitian di atas dan hasil wawancara selama pengisian kuesioner oleh responden, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak melakukan kunjungan ANC tidak teratur lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang kunjungan ANC nya teratur, setelah dikaji lebih dalam ternyata salah satu penyebabnya karena kebanyakan ibu hamil memang bertempat tinggal jauh dari fasilitas kesehatan seperti posyandu, pustu dan puskesmas sehingga untuk memeriksakan kehamilannya harus menggunakan kendaraan sedangkan hanya beberapa yang mempunyai kendaraan pribadi.

Multivitamin merupakan suplemen yang terdiri dari kandungan vitamin, mineral dan beberapa kandungan lainnya yang dapat memenuhi asupan nutrisi harian tubuh maupun dapat menunjang banyak fungsi tubuh serta dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan mencegah terjadinya penyakit, (WHO, 2018)

Penelitian oleh (Feldhaus, 2016) dalam program pencegahan preeklampsia. Ibu-ibu hamil yang sebelumnya mengkonsumsi kalsium tanpa adanya intervensi dari program mampu mengkonsumsi 79,5%. Setelah dilakukan program intervensi dalam pencegahan preeklampsia, kepatuhan konsumsi kalsium mencapai 99,9% untuk memenuhi kebutuhan selama kehamilan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden, dapat disimpulkan bahwa konsumsi multivitamin tertinggi yaitu zat besi sebanyak 26 responden (83,87%) sedangkan konsumsi multivitamin terendah adalah Kalsium yaitu 17 responden (54,83%).

Pada kajian (Khain, 2017) sejalan dengan temuan hasil meta- analisis mengindikasikan bahwa kalsium secara signifikan dapat menurunkan sebanyak 51% risiko kejadian preeklampsia jika digunakan sebagai pencegahan bila dibandingkan dengan plasebo (RR 0,49, 95% CI: 0,35; 0,69). Sedangkan vitamin D dapat menurunkan 57% kejadian preeklampsia jika dibandingkan dengan plasebo dengan rasio risiko 0,43 (95% CI: 0,17; 1,11) tapi tidak lebih signifikan dibandingkan kalsium.

Berdasarkan hasil wawancara selama pengisian kuesioner oleh responden, kami menemukan bahwa memang tingkat konsumsi multivitamin ibu hamil selama masa kehamilan masih rendah, salah satu penyebabnya karena memang banyak ibu hamil yang jarang pemeriksaan ANC di fasyankes karena faktor jarak, akses dan kesibukan sehingga beberapa ibu hamil tidak terkontrol keteraturan konsumsi multivitaminnya.

Preeklampsia adalah salah satu bentuk hipertensi dalam kehamilan. Preeklampsia merupakan penyulit kehamilan dan dapat terjadi pada antepartum, intrapartum, dan postpartum. Gambaran klinik pada preeklampsia bervariasi luas dan sangat individual. Terkadang gejala-gejala preeklampsia yang timbul terlebih dahulu sukar untuk ditentukan. Secara teoritik urutan-urutan gejala klinis yang timbul ialah edema, hipertensi, dan proteinuria. Gejala yang paling penting adalah hipertensi dan proteinuria (Prawirohardjo, 2014) Preeklampsia ada dua tahap perubahan yang mendasari patogenesisnya. Tahap pertama adalah hipoksia plasenta yang terjadi karena berkurangnya aliran darah dalam arteri spiralis. Hal ini terjadi karena kegagalan invasi sel trombosit pada dinding arteri spiralis pada awal kehamilan dan trimester kedua kehamilan sehingga arteri spiralis tidak dapat melebar dengan sempurna akibat penurunan aliran darah dalam ruangan intervulus di plasenta sehingga terjadi hipoksia plasenta. (WHO, 2018) Preeklampsia adalah salah satu komplikasi serius yang terjadi pada kehamilan. Pada umumnya, preeklampsia ditandai dengan tekanan darah yang tinggi (hipertensi) selama kehamilan,

ditemukannya protein dalam urine dan pembengkakan kaki serta tangan (edema) (Prawirohardjo, 2014)

Penelitian yang dilakukan (Rozikhan, 2017) di RS Dr. H Soewondo Kendal didapatkan 158 responden (79%) yang tidak punya riwayat preeklampsia lebih banyak bila dibandingkan dengan 42 responden (21%) yang mempunyai riwayat preeklampsia. Ini menunjukkan bahwa penderita preeklampsia mengalami peningkatan. Penelitian ini sama juga dengan yang dilakukan oleh Sri Rejeki tahun 2009 menyebutkan bahwa dari 98 responden terdapat 49 responden (50,0%) yang mengalami preeklampsia berat.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Marfuah, 2019) menemukan sebagian besar ibu yang tidak mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 32 orang (60,4%) dan terdapat ibu hamil trimester III yang mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 21 orang (39,6%). Dari 21 responden yang mengalami preeklampsia terdapat 18 responden preeklampsia ringan dan 3 responden preeklampsia berat. Ibu hamil preeklampsia karena tekanan darah ibu  $\geq 140/90$  mmHg, dan protein urin  $> 1+$ . Tidak Preeklampsia karena tekanan darah ibu tidak  $\geq 140/90$  mmHg, dan protein urin tidak  $> 1+$  ini menandakan bahwa memang sebagian besar di masyarakat masih banyak ibu hamil yang mengalami preeklampsia.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan yang telah kami lakukan selama penelitian, ditemukan tingkat kejadian preeklampsia pada ibu hamil masih tinggi, hal ini disebabkan beberapa ibu hamil mengatakan kalau selama masa kehamilan tidak mempunyai keluhan apa-apa sehingga jarang ke fasilitas kesehatan untuk deteksi dini preeklampsia.

## KESIMPULAN

Fashion kini menjadi trend yang penting karena digunakan sebagai penilaian awal saat berinteraksi dengan orang lain. Dengan sistem thrift shop yang menjual bermacam model baju dan stok terbatas membuat pengguna barang thrift mempunyai banyak pilihan untuk memilih sesuai fashion-nya.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah di lakukan, dapat disimpulkan bahwa barang thrift menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati terutama dikalangan remaja karena harganya yang lebih murah dan kualitas bersaing.

Menjual pakaian thrift merupakan sebuah peluang usaha yang menjanjikan karena harga modal yang sangat minim, meskipun memerlukan biaya pengiriman dan bea cukai yang terbilang tinggi, akan tetapi peminat barang thrift di Indonesia khususnya di Bandung sangat banyak terutama di kalangan remaja dan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carlos et. al. (2020). *Asuhan Kegawat Daruratan Maternal & Nonatal* (4th ed.). egc.
- DEPKES RI. (2021). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia AKI Di Indonesia*. 2021.
- Dinkes Sulawesi Tenggara. (2016). *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara*. Dinkes SulTra.
- Faiqoh elok, H. Z. (2014). FAIQOH ELOK.pdf. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2 No 2, 216–226.
- Feldhaus. (2016). *Optimizing Treatmen For The Prevention Of Preeclampsia/ Eclampsia In Nepal: Is Calcium Supplementation Daring Pregnancy cost-effective?. costeffectifness and Resoulce Allocation*. 14(13), 1–15.
- IKA. DR. (2017). *EVIDENBASE DALAM KEBIDANAN*. EGC.
- Jenifer. (2016). *JENIFER 2016.pdf*.
- Kesehatan, K. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015* (p. 2015).
- Khain. (2017). *Daily oral iron supplementation during pregnancy*.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. EGC.

- Mariana K., Jati S. P., P. C. T. . (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil *Preeklampsia* dalam Pemanfaatan Layanan ANC. *Journal Unnes*.
- Mochtar. (2011). Asuhan Pada Ibu Hamil. In *EGC*. EGC.
- Prawirohardjo. (2014). *Ilmu Kebidanan* (4th ed.). PT. BINA PUSTAKA.
- Rozikhan. (2017). Faktor Resiko *Preeklampsia*. *Tesis*.
- Serri Hutahaenan. (2009). *Asuhan perawatan pada ibu hamil*. TIM.
- Siswosudarmo & Emilia. (2010). *KEHAMILAN, PERSALINAN, BAYI, NIFAS DAN NEONATAL*. EGC.
- Sumardiani, L. (2014). *DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH BATAM TAHUN 2014 Oleh :* 28, 156–169.
- WHO. (2018). *Angka kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2018* (p. 2018).
- Widiastuti, O. R., Rodiani, SRW, D. W., & Sari, R. D. P. (2020). Hubungan Konsumsi Suplemen Kalsium yang Kurang Selama Kehamilan Sebagai Risiko Kejadian *Preeklampsia* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi Universitas Lampung, 10*(April), 178.
- Wijayanti, I. T., & Marfuah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian *Preeklampsia* Pada Ibu Hamil Trimester III. *Urecol, 773–781*.
- Winkjosastro. (2014). *KEGAWATDARURATAN MATERNAL*. EGC.